

## CASE STUDY: HISTORY LEARNING BASED ON INDEPENDENT CURRICULUM AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1 BOTUMOITO

Riyanto Nihe<sup>1\*</sup>, Tonny Iskandar Mondong<sup>2</sup>, Iis Husnul Hotimah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Department of History Education, Faculty of Social Sciences, University of Negeri  
Gorontalo, Indonesia

riyannihe3@gmail.com<sup>1\*</sup>, tonnymondong@ung.ac.id<sup>2</sup>, iishusnul@ung.ac.id<sup>3</sup>

*\*Corresponding author*

Manuscript received June 07, 2024; revised July 16, 2024; accepted December 21, 2024; Published January 30, 2025

### ABSTRACT

*This study aims to understand the implementation of the Independent Curriculum in history learning at SMA Negeri 1 Botumoito and identify the factors that influence it. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach, data collection is carried out through observations of classroom learning and the Pancasila Student Profile (P5) project, interviews with parties related to the implementation of the Independent Curriculum in the context of history learning, and analysis of documentation of activities and supporting archives. The results of the study indicate that the implementation of the Independent Curriculum at SMA Negeri 1 Botumoito has not reached its optimal stage. This condition is influenced by the unequal understanding among subject teachers regarding the essence of the Independent Curriculum. Furthermore, the practice of differentiated learning, which is the core of the Independent Curriculum, has not been applied consistently due to time constraints, established teaching habits, and limited references and adequate training, so that learning is not fully centered on students.*

**Keywords:** *Independent learning curriculum, history learning*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Botumoito serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran di kelas dan proyek Profil Pelajar Pancasila (P5), wawancara dengan pihak-pihak terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran sejarah, dan analisis dokumentasi aktivitas serta arsip pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Botumoito belum mencapai tahap optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh pemahaman yang belum merata di antara guru mata pelajaran mengenai esensi Kurikulum Merdeka. Lebih lanjut, praktik pembelajaran berdiferensiasi, yang merupakan inti dari Kurikulum Merdeka, belum diterapkan secara konsisten akibat kendala waktu, kebiasaan mengajar yang mapan, serta keterbatasan referensi dan pelatihan yang memadai, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik.*

**Kata kunci:** *Kurikulum merdeka belajar, pembelajaran sejarah*

### INTRODUCTION

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dan di ukur dengan kualitas sistem pendidikan yang ada, tanpa adanya pendidikan suatu bangsa akan mengalami ketertinggalan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan bukan hanya tonggak kemajuan bangsa akan

tetapi pendidikan merupakan upaya mengembangkan kemampuan berpikir dan merubah sikap serta tingkah laku seseorang dan kelompok dengan tujuan mendewasakan manusia dengan melalui pengajaran formal (Afif, 2019). Oleh karena itu pendidikan memiliki kedudukan tinggi dalam sebuah perjalanan berbangsa dan bernegara, sebab dengan melalui pendidikan sebuah negara dapat membangun sumberdaya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia guna menunjang keberlangsungan hidup berbangsa yang aman dan damai sehingga terbentuk sebuah peradaban yang lebih berkualitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah persiapan dan persediaan untuk segala kepentingan hidup manusia, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun berbudaya, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah sebuah proses ataupun tahapan dalam pengubahan sikap serta etika maupun tata laku seseorang atau kelompok dengan tujuan meningkatkan pola pikir manusia melalui pengajaran dan pelatihan serta perbuatan yang mendidik (Abdillah, 2024). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan esensinya adalah sebuah proses holistik dan berkelanjutan yang melampaui sekadar transfer ilmu pengetahuan. Tujuan utamanya adalah mempersiapkan individu secara komprehensif untuk menghadapi segala aspek kehidupan, baik dalam ranah sosial maupun budaya. Proses ini melibatkan transformasi sikap, etika, dan tata laku melalui pengajaran, pelatihan, serta internalisasi nilai-nilai, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pola pikir manusia secara utuh dan membentuk individu yang berkarakter serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan kebudayaannya.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pada proses pembelajaran guru sebagai penentu perangkat bahan ajar yang digunakan agar sesuai dengan kebutuhan minat belajar peserta didik. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merdeka belajar bukan hanya pembelajaran intrakurikuler yang hanya memprioritaskan konten yang terbilang optimal dalam proses pembelajaran akan tetapi kurikulum merdeka belajar merupakan evaluasi dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum K13 sehingga perlu adanya kombinasi atau perpaduan strategi dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat memantik eskalasi yang signifikan didalam proses pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang lebih optimal dan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicita-citakan selama ini (Manalu et al., 2022)

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah SMA Negeri 1 Botumoitto dimana sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar kurang lebih selama 1 tahun, sehingga hal ini menjadi tantangan baru bagi peserta didik guna mengembangkan potensi yang mereka miliki. Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Botumoitto masih banyak menghadapi kendala antara lain : *Pertama*, dari keterbatasan sumber daya, dimana banyak guru yang masih kurang memiliki pelatihan atau pemahaman yang memadai mengenai Kurikulum Merdeka, terutama dalam pengajaran sejarah yang memerlukan pendekatan kontekstual yang berfokus pada potensi siswa (Bahroni & Zulkarnain, 2024). *Kedua*, Keterbatasan

akses teknologi, tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai ke teknologi, meskipun kurikulum merdeka mengharuskan lebih banyak penggunaan media digital untuk digunakan dalam proses pembelajaran sejarah (Amrullah et al., 2024).

*Ketiga*, perubahan paradigma pembelajaran, Kurikulum Merdeka mendorong pelaksanaan pembelajaran yang lebih fleksibel, yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Namun, pendekatan ini sering kali bertentangan dengan kebiasaan tradisional yang cenderung menekankan pengajaran materi secara kaku (Syafriзал, 2023). *Keempat*, keterbatasan waktu, Pembelajaran sejarah yang menggunakan pendekatan kontekstual dan berbasis proyek memang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi dengan baik. Namun, di sisi lain, keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sering kali menjadi tantangan yang sulit dihadapi oleh para guru khususnya guru sejarah (Nurhamidah & Nurachadijat, 2023). *Kelima*, perbedaan pemahaman antara guru, sehingga dalam hal ini tidak semua guru sejarah memiliki pemahaman yang seragam mengenai penerapan Kurikulum Merdeka, hal ini dapat menyebabkan adanya ketidaksesuaian dalam pelaksanaan metode pengajaran yang diharapkan sesuai dengan prinsip merdeka belajar (Widyawati & Rachmadyanti, 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Botumoito, khususnya dalam konteks pembelajaran sejarah, menghadirkan dinamika yang kompleks. Meskipun kurikulum ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa, efektivitas penerapannya di tingkat satuan pendidikan masih memerlukan kajian mendalam. Observasi awal menunjukkan adanya variasi dalam pemahaman dan adaptasi kurikulum ini di kalangan pendidik sejarah, yang berpotensi memengaruhi kualitas dan kebermaknaan pengalaman belajar siswa (Atmojo et al., 2024).

Selain itu, transisi dari kurikulum sebelumnya membawa tantangan tersendiri dalam hal perencanaan pembelajaran, penggunaan sumber daya, serta penyesuaian metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar (Rahim & Ismaya, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara komprehensif implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Botumoito, dengan fokus pada pendeskripsian penerapannya dalam perencanaan dan pelaksanaan, mengidentifikasi tantangan serta kendala yang dihadapi guru dan siswa, dan menganalisis faktor-faktor kontekstual internal dan eksternal sekolah yang memengaruhi proses implementasi tersebut, dengan harapan dapat memberikan wawasan berharga bagi sekolah, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang.

Pengaplikasian kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Botumoito diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah, mampu meningkatkan potensi siswa dalam sekolah maupun luar sekolah dan mampu membentuk karakter siswa agar lebih terdidik sesuai dengan norma-norma pendidikan yang selama ini di junjung tinggi oleh setiap guru dan siswa serta diharapkan dapat bersaing hingga ketingkat nasional maupun internasional. Selain itu pemberlakuan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri Botumoito tidak lepas dari kebijakan pemerintah yang mengeluarkan kebijakan baru terkait dengan kurikulum merdeka belajar dengan tujuan

untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih baik lagi dari sebelumnya (Priantini et al., 2022).

## **METHOD**

Dalam kerangka penelitian kualitatif ini, tahapan metodologis yang akan ditempuh diawali dengan delimitasi fokus kajian pada pendeskripsian proses implementasi Kurikulum Merdeka serta faktor-faktor yang memediasinya dalam konteks pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Botumoito. Selanjutnya, pengumpulan data akan dilaksanakan melalui observasi terstruktur yang berpusat pada dinamika pembelajaran di kelas dan implementasi kegiatan proyek Profil Pelajar Pancasila (P5), wawancara semi-terstruktur dengan beberapa responden baik dari Kepala sekolah, guru sejarah, wakasek kurikulum dan juga siswa-siswi, wawancara tersebut terkait pemberlakuan Kurikulum Merdeka dalam ranah pembelajaran sejarah, serta analisis dokumenter terhadap beragam aktivitas dan artefak pendukung implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah. Untuk memahami implementasi Kurikulum Merdeka dan faktor-faktornya, analisis data dilakukan melalui tiga tahap: *Pertama*, Reduksi data yang memilah informasi relevan tentang Kurikulum Merdeka. *Kedua*, Kategorisasi yang mengelompokkan data menjadi tema-tema seperti pemahaman konsep, implementasi, dan faktor-faktor pendukung atau penghambat, *Ketiga*, Interpretasi yang menganalisis hubungan antar tema ini untuk memberikan makna dan pemahaman mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dan faktor apa saja yang mempengaruhinya, yang hasilnya kemudian disajikan secara deskriptif (Ilhami et al., 2024).

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Botumoito**

Kurikulum merupakan sebuah pedoman dalam seluruh program pendidikan yang dimana kurikulumlah yang memandu segala bentuk program pendidikan, baik nasional maupun internasional. Kurikulum digunakan pada semua jenjang pendidikan sebagai acuan penyelenggaraan proses belajar mengajar. Kurikulum sangat penting karena mencakup nilai, sikap, keyakinan, keterampilan, pengetahuan, dan seluruh unsur pendidikan (Sindy Dwi Jayanti et al., 2023). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang ditetapkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) RI pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka belajar atau rencana belajar mandiri adalah sebuah rencana studi yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran, yang dapat digambarkan sebagai paradigma pembelajaran baru, pembelajaran paradigma baru menghadirkan hasil belajar yang lebih sederhana dan holistik melalui penerapan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi (Madhakomala et al., 2022).

Kurikulum Merdeka adalah sistem pembelajaran kurikulum yang beragam yang

dirancang untuk memastikan konten yang optimal dan waktu yang cukup bagi siswa untuk memahami konsep dan meningkatkan keterampilan mereka. Sebagai kerangka pendidikan yang lebih fleksibel, Kurikulum Mandiri tetap menekankan pada materi pokok, karakter, dan keterampilan siswa (Farhana, 2023). Pendidik mempunyai kebebasan untuk memilih dari berbagai alat pengajaran, memungkinkan mereka menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswanya. Hal ini memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan siswanya dan lingkungan belajar. Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila dikembangkan berdasarkan topik tertentu yang ditetapkan pemerintah bukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Maylitha et al., 2023).

Agar terciptanya pembelajaran yang mandiri sesuai dengan minat dan bakat para peserta didik maka dalam hal ini peran pemerintah sangatlah menentukan nasib pendidikan yang ada, oleh karena itu hal inilah yang seharusnya menjadi atensi pemerintah guna menunjang keberlangsungan pendidikan yang berkualitas. Kurikulum merdeka merupakan sebuah hasil dari inisiatif (Kemendikbudristek) dalam memperbaiki sistem pendidikan yang ada sebelumnya menuju ke sistem pendidikan yang lebih mandiri dan fleksibel (Setiawan et al., 2022). Sejak diterapkannya kurikulum merdeka pada tahun 2022 hal inilah yang merupakan pemantik awal perubahan yang masif dalam lingkungan pendidikan di berbagai macam jenjang sekolah baik dari jenjang SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Sekolah menengah atas (SMA) yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar sejak tahun 2022 yaitu SMA Negeri 1 Botumoitto yang dimana hal ini didasari oleh peraturan kemedikbudristek terkait dengan kurikulum merdeka.

Pengaplikasian kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Botumoitto tidak didasari oleh keinginan sekolah akan tetapi penerapan kurikulum merdeka didasari oleh peraturan kemendikbudristek sehingga dalam menanggapi hal ini yang pertama yang dilakukan oleh pihak sekolah SMA Negeri 1 Botumoitto yaitu mengadakan sebuah rapat yang membahas terkait pemberlakuan kurikulum merdeka belajar, langkah awal yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu mengadakan sosialisasi dengan siswa terkait kurikulum merdeka belajar yang akan di terapkan oleh pihak sekolah pada tahun 2022, hal ini dilakukan agar nantinya pelaksanaan kurikulum merdeka akan berjalan dengan baik dan lancar karena nantinya mereka akan merasakan sistem baru yang ada didalam kurikulum merdeka (Anas et al., 2023).

Selain melakukan sosialisasi bersama para siswa pihak sekolah pun sudah mulai merancang dan mempersiapkan berbagai macam perangkat yang nantinya akan dibutuhkan pada saat kurikulum merdeka sudah diterapkan secara resmi di dalam sekolah, persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu berupa mengikutipelatihan insentif yang dilakukan oleh para guru, penyusunan rencana pembelajaran yang lebih fleksibel yang dimana memungkinkan para siswa agar terus bereksplorasi sesuai dengan minat dan bakat mereka serta mempersiapkan fasilitas dan sumber daya yang mendukung proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka (Gumilar, 2025).

Kurikulum merdeka pada proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Botumoitto belum sepenuhnya maksimal sehingga dalam hal ini kurikulum memiliki

peran yang sangat penting yang dimana kurikulumlah yang mengatur berbagai sistem penerapan pembelajaran yang ada, oleh sebab itu para guru khususnya guru sejarah yang menjadi fasilitator diuntut agar mampu berinovasi dan kreatif dalam proses penerapan pembelajaran sejarah berbasis kurikulum merdeka. Didalam melaksanakan proses pembelajaran sejarah, guru sejarah diuntut agar lebih memiliki berbagai macam keterampilan khususnya mampu berinovasi dan memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan berbagai macam metode-metode dan strategi pembelajaran yang ada agar lebih menarik dan tidak membosankan guna untuk terciptanya pendidikan yang berkualitas (Fadillah & Achadi, 2024).



Figure 1. Pembagian Kuesioner Kepada Siswa-Siswi  
(Sumber: Dokumen Pribadi).

Pembelajaran sejarah berbasis kurikulum merdeka pada awalnya tidak se-efektif yang kita pikirkan walaupun kurikulumnya di rancang sefleksibel mungkin, namun di samping itu masih banyak tantangan yang harus menjadi atensi para guru khususnya guru sejarah dalam menunjang proses pembelajaran sejarah (Abidin et al., 2024). Seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), program P5 dirancang sebagai bagian dari kurikulum merdeka yang memiliki tujuan untuk mendobrak tercapainya profil pelajar pancasila (Septiani, 2022), sehingga hal inilah yang menjadi tantangan dan atensi yang sebenarnya yang dihadapi oleh para guru khususnya guru sejarah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan prinsip merdeka belajar. namun di samping itu kendala-kendala yang terjadi pada saat

penerapan kurikulum merdeka tergolong masih banyak salah satu contohnya yaitu pada proses penerapan metode pembelajaran yang masih jauh dari prinsip merdeka belajar, hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan pengaplikasian metode ataupun model pembelajaran yang diterapkan guru yang masih jauh dari prinsip merdeka belajar seperti metode *Problem Based Learning* (PBL) yang dasarnya memang untuk kurikulum merdeka (Affandi, 2023),

Metode ini awalnya tidak digunakan oleh guru hanya saja guru lebih memilih metode pembelajaran yang berbasis games dan kuis yang dianggap sangat efektif dalam proses pembelajaran sejarah, namun hal ini seharusnya yang dijadikan bahan evaluasi para guru khususnya guru sejarah agar bisa kreatif mungkin mengembangkan ataupun memodifikasi metode pembelajaran games dan kuis yang efektif dengan metode PBL, sehingga menciptakan metode pembelajaran PBL yang terintegrasi dengan prinsip merdeka belajar, selain itu kendala yang sering dihadapi pun terdapat pada siswa itu sendiri yang dimana mereka para siswa dituntut kembali beradaptasi dengan kurikulum baru yang tidak sama dengan kurikulum sebelumnya (Nafiah, 2024), tidak hanya itu saja kendala juga di hadapi oleh pihak sekolah dan para guru mata pelajaran khususnya guru mata pelajaran sejarah yang dimana fasilitas yang belum memadai dalam menunjang pemberlakuan kurikulum merdeka seperti kesediaan buku paket yang masih sangat terbatas dan kesiapan para guru yang belum sepenuhnya maksimal dikarenakan belum sepenuhnya mengetahui secara spesifik sistem yang berlaku di dalam kurikulum merdeka.

Dari berbagai macam kendala yang dihadapi guru sejarah pada saat penerapan kurikulum merdeka seharusnya menjadi bahan evaluasi bagi pembelajaran kedepannya agar tidak mengalami hal yang sama lagi seperti yang dialami oleh pihak sekolah, oleh karena itu perlu adanya sebuah atensi yang hanya berfokus pada penerapan kurikulum merdeka agar nantinya segala sesuatu permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran berbasis merdeka belajar nantinya tidak akan terjadi lagi (Zulaiha et al., 2023). Sehingga dalam hal ini seharusnya seluruh komponen sekolah khususnya guru harus mampu menguasai sistem pengaplikasian merdeka belajar dalam proses pembelajaran, tidak hanya itu saja guru seharusnya mampu berinovasi dan mengembangkan berbagai macam materi dan media ajar serta metode-metode pembelajaran yang diminati oleh para siswa-siswi agar nanti akan membawa sebuah perubahan yang positif terhadap prestasi siswa khususnya dalam pembelajaran sejarah. Oleh sebab itu tujuan dari kurikulum merdeka adalah memberikan keleluasaan bagi sekolah, guru, dan siswa dalam proses belajar mengajar, karena kurikulum merdeka dirancang untuk lebih merespon kebutuhan dan juga potensi siswa serta meningkatkan relevansinya dengan perkembangan saat ini.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Botumito**

Mengingat Era Revolusi Industri 4.0 yang mengedepankan konsep kemandirian belajar, maka seluruh lembaga pendidikan diharapkan mampu bersaing, dan berinovasi,

serta mampu berkolaborasi agar tidak tertinggal, di era Revolusi 4.0. Konsep merdeka belajar merupakan sebuah respon kebutuhan sistem pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Kurikulum Merdeka merupakan program yang dilaksanakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (kemendikbudristek) untuk mengatasi *stagnasi* dan *learning loss* di Indonesia (Wening & Santosa, 2020).

Kurikulum mandiri merupakan konsep kurikulum yang mengedepankan kebebasan belajar dan pengembangan potensi siswa. Istilah “Merdeka” berasal dari bahasa Indonesia yang berarti “kemerdekaan”, kemerdekaan dalam hal ini memiliki tujuan untuk mengubah pola pikir pendidikan yang sebelumnya hanya berpusat pada guru menuju siswa yang lebih aktif, mandiri dan kreatif (Shalehah, 2023). Oleh sebab itu kebebasan belajar adalah kebebasan berpikir bagi guru dan siswa. Ide pembelajaran mandiri didasarkan pada hakikat kebebasan berpikir yang menciptakan lingkungan belajar yang nyaman tanpa beban pencapaian poin atau nilai tertentu.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan materi pembelajaran yang lebih optimal untuk memastikan siswa mempunyai waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilan. Selama proses pembelajaran, guru mempunyai kebebasan untuk memilih berbagai alat pengajaran, sehingga memungkinkan mereka menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat siswanya (Jannah et al., 2022). Dengan adanya kurikulum merdeka, siswa mempunyai kebebasan dalam menentukan strategi belajarnya, memilih topik yang diminati, mengeksplorasi berbagai sumber belajar, dan mengembangkan keterampilan dan minatnya sendiri sehingga dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa dalam proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Botumoito telah dimulai secara bertahap, sejak tahun ajaran 2022/2023. Pemberlakuan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Botumoito belum sepenuhnya maksimal dikarenakan banyak mengalami berbagai macam kendala baik dari segi fasilitas, kesiapan siswa maupun kesiapan para guru-guru mata pelajaran, dalam penerapan kurikulum merdeka pihak sekolah harus mempersiapkan berbagai macam perangkat yang dibutuhkan oleh pihak sekolah dalam membantu proses pengaplikasian kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Botumoito, persiapan-persiapan yang di persiapkan oleh para guru berupa modul ajar dan media-media ajar guna untuk mempermudah para siswa dalam memahami konsep yang akan mereka pelajari kedepannya (Ramah & Rohman, 2023).

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Botumoito belum sepenuhnya maksimal layaknya di sekolah-sekolah lainnya, dimana banyak dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling berhubungan. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum merdeka. *Pertama*, Kesiapan sumber daya manusia (SDM). Keberhasilan penerapan kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kesiapan para guru, para guru diharapkan dapat memahami dengan baik konsep dan filosofi Kurikulum Merdeka, serta mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan siswa (Ihsan et al., 2025). Oleh karena itu,



pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru menjadi hal yang sangat penting. *Kedua*, Infrastruktur dan sarana prasarana. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, teknologi pendidikan yang canggih, dan sumber belajar lainnya, sangat mendukung pelaksanaan kurikulum ini (Saragih & Marpaung, 2024). Sebagai contoh, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran berbasis proyek serta pengembangan literasi digital menjadi salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka.

*Ketiga*, Pemahaman dan dukungan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang krusial dalam mengarahkan dan mendukung penerapan Kurikulum Merdeka (Priantini et al., 2022). Keputusan strategis serta kepemimpinan yang efektif menjadi faktor penentu keberhasilan dalam perubahan sistem pendidikan ini. *Keempat*, Keterlibatan orang tua dan komunitas. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan siswa. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan serta pemahaman mereka terhadap kurikulum ini dapat memperkuat pelaksanaannya di sekolah (Supardi et al., 2024). Selain itu, komunitas sekolah, termasuk alumni, juga memiliki peran penting dengan berbagi pengalaman dan sumber daya yang bermanfaat. *Kelima*, Kondisi Siswa. Keberagaman kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa di SMA Negeri 1 Botumoitto mempengaruhi cara guru dalam merancang pembelajaran yang fleksibel dan personal. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, guru diberikan keleluasaan untuk mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa (Oktavia et al., 2024). Untuk itu, diperlukan data dan pemahaman yang mendalam mengenai setiap peserta didik.

*Keenam*, Kebijakan pendidikan daerah dan nasional (Novayanti et al., 2023). Kebijakan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Gorontalo dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dengan adanya kebijakan yang jelas dan mendukung, proses adaptasi serta evaluasi di sekolah dapat berjalan lebih cepat. *Ketujuh*, Pendanaan dan anggaran. Kurikulum Merdeka mungkin memerlukan anggaran tambahan untuk pelatihan guru, pengadaan materi ajar, serta pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang lebih mendukung (Muntatsiroh & Hendriyani, 2023). Ketersediaan anggaran di SMA Negeri 1 Botumoitto akan sangat mempengaruhi efektivitas penerapan kurikulum ini. *Kedelapan*, Evaluasi dan umpan balik. Proses evaluasi yang berkelanjutan, disertai dengan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua, akan sangat berperan dalam menyesuaikan serta memperbaiki implementasi kurikulum ini (Firdaus et al., 2022). Dengan demikian, kurikulum tersebut dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi di lapangan.



Figure 2. Wawancara Bersama Guru Sejarah  
(Sumber: Dokumen Pribadi).

Secara keseluruhan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Botumoitto memerlukan kerjasama yang erat antara berbagai faktor internal dan eksternal guna mencapai hasil yang optimal, sehingga dalam menanggapi hal ini pihak sekolah dan para guru-guru khususnya guru sejarah berupaya berinovasi dengan menciptakan berbagai macam strategi dan model pembelajaran yang nantinya akan menunjang proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan merdeka belajar, selain itu guru melakukan evaluasi di masing-masing mata pelajaran yang bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan dari peserta didik dalam menekuni bidang yang ia minati dengan tujuan agar menciptakan regenerasi yang nantinya akan menjadi pendorong kemajuan yang masif dilingkungan sekolah (Purwowidodo & Zaini, 2023)

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus spesifik pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Botumoitto, sebuah konteks satuan pendidikan yang mendalam dan mungkin belum banyak dieksplorasi dalam studi yang lebih luas tentang kurikulum ini, sehingga berpotensi mengungkap praktik inovatif dan tantangan unik yang dihadapi, secara global, hasil penelitian ini dapat memberikan referensi berharga bagi reformasi kurikulum di negara lain, menginspirasi praktik pengajaran sejarah yang inovatif, dan memberikan wawasan kontekstual bagi pembuat kebijakan pendidikan global dalam merancang implementasi kurikulum yang lebih efektif dan berkelanjutan (Gusri et al., 2024).

## CONCLUSION

Kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Botumoitto belum sepenuhnya maksimal dikarenakan berbagai macam kendala yang dihadapi oleh guru maupun pihak sekolah, adapun yang berhasil diidentifikasi oleh peneliti bahwa kemampuan guru sejarah dalam berinovasi mengembangkan materi-materi ajar dan metode-metode pembelajaran yang menarik dapat menunjang keberhasilan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran sejarah. Penggunaan media ajar dan metode-metode pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran sejarah berbasis kurikulum merdeka hal ini dapat dilihat dari keinginan siswa yang ingin merdeka dalam belajar dalam artian tidak lagi dibebani oleh semua mata pelajaran dan metode-metode pembelajaran yang membosankan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu dengan adanya guru yang mampu memberikan strategi pembelajaran yang kreatif akan lebih dianggap berhasil dalam proses pembelajaran hal ini sudah selaras dengan prinsip merdeka belajar yang menuntut para guru agar mampu berinovasi dan kreatif mungkin dalam hal pengembangan materi-materi ajar yang nantinya akan digunakan di dalam proses pembelajaran.

## REFERENCES

- Abdillah, F. (2024). Konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dan tantangannya di era milenial. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 1(2), 42–49. <https://doi.org/10.70437/jedu.v1i2.4>
- Abidin, N. F., Musadad, A. A., & Yuniyanto, T. (2024). Lokakarya Pemanfaatan Sumber Primer Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 36–44. <https://doi.org/10.29303/jppm.v7i1.6068>
- Affandi, L. H. (2023). Masalah Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Didika Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 209–223. <https://doi.org/10.29408/didika.v9i2.24161>
- Afif, N. (2019). Pengajaran dan pembelajaran di era digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117–129. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i01>
- Amrullah, J. D. R., Prasetya, F. B., Rahma, A. S., Setyorini, A. D., Salsabila, A. N., & Nuraisyah, V. (2024). Efektivitas peran kurikulum merdeka terhadap tantangan revolusi industri 4.0 bagi generasi alpha. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1313–1328. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.754>
- Anas, A., Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research*, 1(1), 99–116. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i1.1043>
- Atmojo, I. R. W., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)*. CV Pajang Putra Wijaya.
- Bahroni, A., & Zulkarnain, Z. (2024). Studi Komparatif: Tinjauan Pelaksanaan

- Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah di SMA. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 8(2), 195–211. <https://doi.org/10.29408/fhs.v8i2.24456>
- Fadillah, M., & Achadi, M. W. (2024). Kurikulum Merdeka: Analisis Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2547–2656. <https://doi.org/10.58230/27454312.642>
- Farhana, I. (2023). *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Penerbit Lindan Bestari.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis evaluasi program kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686–692. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5302>
- Gusri, F., Putra, R. Y. N., Fadriati, F., & Suryana, E. (2024). Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa. *Jurnal Al-Fatih*, 7(2), 194–208. <https://doi.org/10.61082/alfatih.v7i2.409>
- Gumilar, N. (2025). *Pembelajaran Eksploratif*. PT KIMHSAFI ALUNG CIPTA.
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Ihsan, M., Muharyati, S., & Zaitun, Z. (2025). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Pengembangan dan Implementasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 6(1), 62–69. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v6i1.359>
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.36>
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Maylitha, E., Alfiana, F. M., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hanifa, S., & Prihantini, P. (2023). Kesiapan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2523–2548. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.545>
- Muntatsiroh, A., & Hendriyani, S. (2023). Strategi kepala sekolah dalam memfasilitasi implementasi kurikulum merdeka di SMKN 3 Sijunjung. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(2), 100–106. <https://doi.org/10.55583/jkip.v3i2.354>
- Nafiah, T. (2024). Menumbuhkembangkan Keterampilan 4C Melalui Problem Based Learning (PBL) Terintegrasi Role Playing dan Game Quizziz. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 4(1), 106–114.

<http://dx.doi.org/10.55606/jurdikbud.v4i1.2735>

- Novayanti, N., Warman, W., & Dwiyo, Y. (2023). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3, 151–160. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2965>
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project based learning dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42–50. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.272>
- Oktavia, P. N., Hawa, I., Delpita, S., Putri, R. I., Fatmila, D., & Nevrita, N. (2024). Teacher Solutions for Dealing with Student Character in Implementing Differentiated Learning at SMA Negeri 3 Tanjung Pinang. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 18(1), 35–43. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v18i1.5898>
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238–244. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi kurikulum merdeka belajar. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 65.
- Rahim, A., & Ismaya, B. (2023). Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka belajar: tantangan dan peluang. *JSE Journal Sains and Education*, 1(3), 88–96. <https://doi.org/10.59561/jse.v1i3.234>
- Ramah, S., & Rohman, M. (2023). Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 1(1), 97–114. <https://doi.org/10.62448/bujie.v1i1.23>
- Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 888–903. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.632>
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep kurikulum merdeka pada satuan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>
- Septiani, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang). *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 421–435. <https://doi.org/10.26877/aks.v13i3.14211>
- Setiawan, D., Aziz, S. A., & Hilman, C. (2022). Pengembangan Sosial dan Pembangunan Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 74–84. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.217>
- Sindy Dwi Jayanti, Agus Suprijono, & M. Jacky. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 22 Surabaya. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 561–566. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.304>

- Supardi, S., Hariyati, N., Rahmasari, D., Khamidi, A., Riyanto, Y., & Rifqi, A. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Paguyuban Kelas pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 3380–3384. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1062>
- Syafrizal, T. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik Di MTsN 3 dan MTsN 19 Jakarta*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wening, M. H., & Santosa, A. B. (2020). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 56–64. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3537>
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 365–379. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14794>
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177. <https://dx.doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>